

**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT BERBASIS MASJID
(Studi Kasus Pada Masjid Jami' Kelurahan Jatisari Kecamatan
Mijen Kota Semarang)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh :
IWAN YASYIR
1505026042

**EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu senantiasa memberikan rahmat, serta hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi dengan judul **“Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jami Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang)”**. Karya skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Ekonomi (EI) bidang Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga mendapat syafa'at di hari kiamat Amin. Dalam wujud syukur, penulis menyadari dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis ingin mempersembahkan skripsi kepada semua pihak yang terlibat sebagai sumber motivasi dan tidak lepas dari adanya bantuan doa dan bimbingan semua pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis maka suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufi. M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Nuruddin, SE, MM, selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing I Nurudin, SE, MM, dan Dosen Pembimbing II Fita Nurotul Faizah, M.E yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, serta pelajaran yang tak mampu penulis uraikan.
6. Terimakasih kepada seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang khususnya untuk Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang penuh kesabaran dan perjuangan dalam membesarkan penulis, atas segala kasih sayang serta doanya yang tulus ikhlas untuk kesuksesan putrinya.
8. Semua narasumber penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dengan memberikan informasi melalui wawancara penelitian.
9. Sahabat dan teman yang senantiasa mendukungku sampai skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat Penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bermanfaat bagi penulis. Penulis juga berdoa semoga kebaikan bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Semarang, 10 Juni 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Iwan Yasyir', with a long horizontal stroke underneath.

Iwan Yasyir

NIM : 1505026042

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan Puji dan Puji syukur Alhamdulillahirobbilalamin kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, saya bisa menyelesaikan skripsi ini yang mana saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang saya sayangi dan cintai yaitu kepada :

Bapak Ahmad Jazeri dan Ibu Sunarti yang telah melahirkan, mendidik, menyayangi, mencintai dan memfasilitasi saya hingga perguruan tinggi S-1, serta selalu menyertai dengan do'a yang tak pernah henti-hentinya dipanjatkan untuk anaknya dalam setiap langkah hidup saya.

Untuk sahabat saya, yaitu Muhammad Arif Zakaria, Muhammad Khoirul Umam Ghufroon Hidayat, Muhammad Khoirul Jihad, Tyas Ahadiyah, Rizqi Maulidah, dan Tala, Ales, dan shababat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu , juga teman saya yang selalu ada buat support saya yaitu Nurul Azizah, serta teman yang pernah hadir dalam hidup saya khususnya orang spesial yang selalu menemani saya.

Tak lupa Almamater saya FEBI UIN Walisongo khususnya teman satu angkatan saya 2015 Prodi Ekonomi Islam (Eib), harapan saya Almamater saya UIN Walisongo bisa menjadi tempat yang berguna bagi bangsa dan agama yang menjadii tempat menuntut ilmu, mencari jati diri dengan akhlak dan budi pekerti, sebagai saksi perjalanan saya menghadapi masa depan .

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang bisa memberikan manfaat untuk orang lain”



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax : (024) 7608451
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : IWAN YASYIR

NIM : 1505026042

Judul : EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS
MASJID (Studi Kasus Pada Masjid Jami' Kota Semarang)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 27 Juni 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun
akademik 2021/2022.

Semarang, 27 Juni 2022

Ketua Sidang


Zuhdan Ady Fataron, ST., MM

NIP. 19840208 201503 1 003

Penguji I


Naili Saadah, SE., M.Si., AK

NIP. 198803312019032012

Pembimbing I


Nurudin, S.E., MM.

NIP. 19900523 201503 1 004

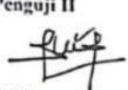


Sekretaris Sidang


Fita Nurotul Faizah, M.E

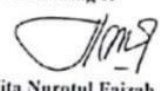
NIP. 199405032019032026

Penguji II


Suhirman, MA, Ek

NIP. 1984121222019032018

Pembimbing II


Fita Nurotul Faizah, M.E

NIP. 199405032019032026

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang telah penulis selesaikan yang berjudul **“Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jami Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang)”** benar-benar karya penulis dan sama sekali tidak berisi materi tulisan orang lain ataupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informan yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan yang dilakukan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Semarang, 15 Juni 2022

Deklarator



IWAN YASYIR

NIM.1505026042

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surah Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	Estitikdiatas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	kadan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	Zal	Ž	zettitik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	esdan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	estitik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D	de titik di bawah
		.	

ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	tetitik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z	set titikdibawah
		.	
ع	<i>'Ayn</i>	...=...	komaterbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

ABSTRAK

Nama: Iwan Yasyir, Nim: 1505026042, Judul Skripsi: “Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jami’ Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang)”

Masjid seyogyanya dapat dijadikan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat atau umat dalam mencapai tujuan pembangunan Indonesia, yaitu masyarakat adil, makmur, dan sejahtera lahir batin. Hal tersebut merupakan cita-cita bangsa Indonesia yang terkandung dalam Undang-undang 1945 dan perlu untuk segera diwujudkan, sehingga masyarakat akan mendapat hidup yang sejahtera. Masjid Jami berdiri di tengah pemukiman perumahan, yang pada saat itu sudah berdiri 10 Masjid dan Mushola. Hampir disetiap wilayah RW sudah memiliki Masjid sendiri sendiri, Mulai dibangun pada tahun 2011 hingga saat ini Masjid Jami Jatisari terus melengkapi sarana infrastukturnya. Setelah AD ART berhasil disusun oleh para tokoh dan perwakilan masjid-masjid di lingkungan Jatisari, maka di bulan April 2016 dibentuklah kepengurusan Takmir Masjid untuk periode 2016 – 2021.

Disamping hal itu untuk menjaga suasana kebersamaan dan untuk menghindari konflik kepentingan sesama Masjid, maka Masjid Jami memilih membangun jamaah berbasis komunitas sebagai data base yang akan menjadi pengurus dan Jamaah Masjid Jami. Masjid Jami terbuka untuk Seluruh Umat Islam yang didasari sikap saling memahami dan menghargai perbedaan, Pengurus Masjid harus memberi pelayanan terbaik kepada jamaah dan warga masyarakat, Masjid Jami mengajak seluruh komunitas umat Islam untuk bersama-sama memaksimalkan peran umat Islam di tengah Masyarakat dan membangun peradaban Islam yg rahmatan lil'alamiin. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masjid Jami’ Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang (2) bagaimana hasil yang diperoleh dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pada masjid Jami’ Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di masjid Jami' Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang (2) Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pada masjid Jami' Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Uji keabsahan data. Teknik analisis datanya menggunakan Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

Hasil Penelitian ini adalah proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di masjid Jami' Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang adalah melalui empat tahapan, yaitu: tahapan Penyadaran, tahapan Pengkapasitas, tahapan Pendayaan, tahapan *capacity building* dan *networking*. Adapun hasil diantaranya adalah Perbaikan Pendidikan, Perbaikan Aksesibilitas, Perbaikan Tindakan, Perbaikan Kelembagaan, Perbaikan Usaha, Perbaikan Pendapatan, Perbaikan Lingkungan, Perbaikan Kehidupan, Perbaikan Masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PENGESAHAN.....	VII
DEKLARASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
BAB II.....	16
LANDASAN TEORI.....	16
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	16
B. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	18
C. Masjid.....	25
D. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid.....	30
BAB III.....	32
GAMBARAN UMUM MASJID JAMI JATISARI MIJEN KOTA SEMARANGDAN PAPARAN DATA	32
A. Profil Kota Semarang.....	32
B. Profil Masjid Jami Kota Semarang.....	33
Jangka Pendek :.....	38
Jangka Menengah :.....	38
Jangka Panjang :.....	38
C. Strategi Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Masjid Jami Jatisari Mijen Kota Semarang.....	45
D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid diMasjid JAMI' Kota Semarang.	48

BAB IV.....	50
ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat di Masjid Agung Kota Semarang	50
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Berbasis Masjid di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang	57
BAB V	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
C. Penutup.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
Lampiran-lampiran.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membentuk masyarakat agar mereka dapat berinisiatif untuk melakukan kegiatan sosial, sehingga mereka dapat memperbaiki situasi dan kondisi pada diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses dimana masyarakat mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan kesempatan sehingga memungkinkan untuk masyarakat bertindak mandiri dalam mengontrol dan memecahkan problematika yang ada dalam kehidupannya. Dengan demikian, jika pemberdayaan masyarakat dilakukan secara berkelanjutan, maka akan terciptanya sebuah kesejahteraan masyarakat.¹

Dakwah Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu gerakan yang bersifat nyata didalam masyarakat, guna mewujudkan suatu perubahan. Secara historis, dakwah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis masjid telah diterapkan oleh Rasulullah SAW, di Masjid Nabawi Madinah, Nabi Muhammad SAW telah mampu memperbaiki dan mengubah kondisi masyarakat madinah dan sekitarnya menjadi sebuah masyarakat baru yang maju dari semua sisi. Bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan meliputi pemberdayaan dalam aspek spiritual, aspek sosial (persatuan dan kesetaraan), aspek pendidikan, aspek politik dan pertahanan, khususnya aspek ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentang terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan, dan keterbelakangan.² Maka dari itu, dengan adanya pemberdayaan maka kemiskinan, keterbelakangan, serta kesenjangan sosial akan berkurang, hal ini bertujuan agar masyarakat dapat

¹ Handoyono, S. Y., dkk. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pertanian. Malang: UB Press.

² Haris, Andi. 2014. Memahami Pendekatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. Jurnal Universitas Hasanudin Makasar Vol. XIII No. 2.

melanjutkan hidupnya dengan rasa tenang.

Masjid merupakan suatu pranata keagamaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan spiritual, sosial, dan kultural umat Islam. Dimana ada umat Islam, maka disitu tentunya ada masjid. Islam menempatkan masjid dalam posisi yang strategis. Secara umum masjid memiliki banyak fungsi antara lain bidang sosial, pendidikan, dan pemersatu umat.³ Pada waktu masa hijrah Rasulullah SAW membangun masjid pertama di Kota Madinah dengan tujuan mencerahkan umat dan mengenalkan risalah Ilahiah. Masjid bukan hanya digunakan sebagai suatu kegiatan ibadah ritual saja seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca al-Quran, dan berdoa tetapi dapat juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam.

Rasulullah menjadikan masjid sebagai suatu tempat bagi beliau menyebarkan sekaligus mengembangkan masyarakat pada masa itu. hal tersebut menunjukkan bahwa masjid dapat menjadi tempat yang sangat potensial terutama dalam memberdayaan umat Islam dal setiap aspek posisi kehidupan. Rasulullah menempatkan masjid sebagai salah satu bagian utama untuk membina umat, hal ini menunjukkan masjid memiliki potensi dalam rangka memberdayakan masyarakat disekitarnya.

Sejarah telah membuktikan bahwa Rasulullah SAW memilih membangun masjid sebagai langkah pertama dari niatnya membangun masyarakat madani.⁴ Konsep masjid pada saat itu tidak hanya digunakan sebagai suatu tempat peribadatan saja, namun juga sebagai sentral aktivitas ummat, seperti pendidikan, politik, ekonomi, serta sosial dan budaya.

Menurut Harahap, masjid sendiri bagi umat Islam merupakan satu kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid. Sehingga masjid

³ Rifa'i, A. Bachrun, dan Moch. Fachruraji. 2005. *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press).

⁴ Ridwanullah, Ade Iwan, dan Dedi Herdiana. 2018. "*Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*". Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies. Vol. 12, No. 1 hal 82-98.

menjadi sebuah *point of development*. Masjid seharusnya hadir sebagai media yang berfungsi meningkatkan taraf kehidupan dan kualitas umat, dan untuk mewujudkan hal itu diperlukan kerja keras apalagi ditengah zaman yang semakin kompleks ini.

Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid berhubungan erat dengan “*pembangunan yang memandirikan*”, dimana terdapat banyak program pemberdayaan yang sifatnya memandirikan masyarakat. Program-program tersebut terdiri dari berbagai aspek, mulai dari aspek yang bersifat rohani (keagamaan), ekonomi, sosial-budaya, hingga seni dan lain-lain yang sifatnya memandirikan masyarakat. Dalam konteks masjid, masjid yang memberdayakan masyarakat adalah masjid yang mampu membina dan menguatkan masyarakatnya ke arah lebih baik. Lebih umum lagi, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kekuatan, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.⁵

Keberfungsian masjid dalam peningkatan kualitas kesejahteraan umat sangat sekali diperlukan. Masjid diharapkan dapat menjadi suatu pusat semua kegiatan masyarakat, baik dalam kegiatan formal maupun informal. Masjid seyogyanya dapat dijadikan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat atau umat dalam mencapai tujuan pembangunan Indonesia, yaitu masyarakat adil, makmur, dan sejahtera lahir batin. Hal tersebut merupakan cita-cita bangsa Indonesia yang terkandung dalam Undang-undang 1945 dan perlu untuk segera diwujudkan, sehingga masyarakat akan mendapat hidup yang sejahtera. Masjid Jami berdiri di tengah pemukiman perumahan, yang pada saat itu sudah berdiri 10 Masjid dan Mushola. Hampir disetiap wilayah RW sudah memiliki Masjid sendiri sendiri, Mulai dibangun pada tahun 2011 hingga saat ini Masjid Jami Jatisari terus melengkapi sarana infrastrukturnya. Setelah AD ART berhasil disusun

⁵ Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta).

oleh para tokoh dan perwakilan masjid-masjid di lingkungan Jatisari, maka di bulan April 2016 dibentuklah kepengurusan Takmir Masjid untuk periode 2016 – 2021, disamping hal itu untuk menjaga suasana kebersamaan dan untuk menghindari konflik kepentingan sesama Masjid, maka Masjid Jami memilih membangun jamaah berbasis komunitas sebagai data base yang akan menjadi pengurus dan Jamaah Masjid Jami. Masjid Jami terbuka untuk Seluruh Umat Islam yang didasari sikap saling memahami dan menghargai perbedaan, Pengurus Masjid harus memberi pelayanan terbaik kepada jamaah dan warga masyarakat, Masjid Jami mengajak seluruh komunitas umat Islam untuk bersama-sama memaksimalkan peran umat Islam di tengah Masyarakat dan membangun peradaban Islam yg rahmatan lil'alamiin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai program – program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilaksanakan oleh Masjid Jami Kota Semarang. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul dan ingin mengulas dalam skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS MASJID (Studi Kasus Pada Masjid Jami’ Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masjid Jami’ Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pada masjid Jami’ Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di masjid Jami' Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pada masjid Jami' Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian yang dilakukan penulis meliputi dua aspek, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan keilmuan khususnya terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pada masjid Jami' Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Masjid Jami', hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, agar lebih optimal dan lebih baik lagi dalam meningkatkan potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid sebagai upaya menanggulangi jumlah penyandang masalah kemiskinan di Indonesia.

2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya, memperluas jaringan serta menjadi peneliti yang kredibel.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat luas bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid yang dilakukan oleh Jami' dalam rangka bertanggung jawab terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar masjid serta dalam rangka membantu program pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan kurangnya kesejahteraan di Indonesia, serta mendukung pelaksanaan program wacana keilmuan yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat dan menikmati hasil olahan dan memajukan perekonomian masyarakat setempat.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian sebelumnya studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam menghindari plagiat atau kesamaan penulisan penulis mencantumkan beberapa penelitian yang sudah ada diantaranya sebagai berikut:

Ada lima karya ilmiah (skripsi dan jurnal ilmiah) yang digunakan peneliti sebagai bahan peninjauan pustaka, dari beberapa tinjauan pustaka tersebut, ada yang peneliti gunakan sebagai referensi karna ada hubungan dengan permasalahan yang diangkat, yakni diantaranya:

Pertama, jurnal ilmiah karya Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, tahun 2018, dengan tema "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Masjid At-Taqwa Cirebon)", jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Raya At-Taqwa Cirebon merepresentasikan masjid yang mampu menghidupkan semangat gerakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang spiritual keagamaan, ekonomi, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan pengembangan seni budaya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Masjid raya at-Taqwa didukung oleh sumber daya manusia yang memadai yang tergambar dalam struktur organisasi dewan pengurus masjid yang ideal serta ditunjang kemampuan komunikasi efektif dari para da'i. keterkaitan antara jurnal ini dengan penelitian yang peneliti angkat adalah memiliki persamaan

dimana masjid secara maksimal ikut berperan aktif dalam pemberdayaan kepada jamaah dan masyarakat yang ada disekitarnya.

Kedua, arikel berjudul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi pada Masjid Jami' Al-Ittihad Desa Cibinong-Gunung Sindur, Bogor)" karya Annisa Malika Zihra, Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Maulana Hasanudin Banten, tahun 2018, menggunakan metode survey dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Masjid Jami' Al-Ittihad dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar melalui program-program berbasis sosial dan pendidikan dengan manajemen masjid yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) ataupun pengurus masjid, akan tetapi ada beberapa program yang belum terealisasi dan dirasakan oleh masyarakat yaitu program kesehatan dan ekonomi. Faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan tersebut yaitu: a. Faktor penghambat: penyaluran tenaga petugas dan waktu yang belum tepat sehingga belum dilaksanakannya program tersebut. b. Faktor pendukung: partisipasi masyarakat terhadap pemberdayaan masjid. Keterkaitan antara artikel dengan penelitian yang peneliti angkat adalah memiliki perbedaan dimana Masjid Jami' Al-Ittihad memberikan program berbasis sosial dan pendidikan, sedangkan Masjid Agung Semarang selain memberikan program berbasis sosial dan pendidikan, juga turut serta dalam program ekonomi, agama, dan kebudayaan.

Ketiga, skripsi tahun 2016 berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial Dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar)" oleh Harismayanti. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat berbasis masjid terhadap layanan sosial dan pendidikan pada Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Besar Al-Amin telah mempergunakan fungsi masjid dengan baik sebagaimana fungsi masjid di zaman Rasulullah saw, menjadikan masjid sebagai pusat pelayanan sosial dan pendidikan kepada jama'ah dan

memberikan layanan informasi dan komunikasi yang aktual kepada masyarakat. keterkaitan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti angkat adalah memiliki perbedaan, Masjid Besar Al-Amin menjadi pusat pelayanan sosial dan pendidikan sedangkan Masjid Agung Semarang memberikan pelayanan kesehatan kesehatan, ekonomi, dan spiritual.

Keempat, jurnal tahun 2016 berjudul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw oleh cucu Nur Jamilah, menemukan bahwa Selama perjalanan dakwahnya Nabi saw. telah berhasil melakukan pemberdayaan masyarakat Arab berbasis Masjid Nabawi di Madinah. Terdapat dua alasan atau tujuan penting dari pemberdayaan tersebut, yaitu: a) Membebaskan manusia dari keyakinan dan budaya menyimpang (jahiliyah), dan b) Mempertahankan dan membangun masyarakat muslim. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan meliputi pemberdayaan dalam aspek spiritual, aspek sosial (persatuan dan kesetaraan), pendidikan, ekonomi, politik dan pertahanan. Adapun langkah yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan, adalah menumbuhkan dan membangun potensi spiritual Tauhid masyarakat, menyediakan akses (pranata sosial) yaitu dengan: membangun masjid, membuat kesepakatan dan perjanjian damai dengan berbagai pihak, mendirikan pasar di sekitar masjid, membentuk dan melatih pasukan pertahanan, dan kebersamaan.

Kelima, skripsi tahun 2015 berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Masjid Nurul, Ashri Catur Tunggal Depok Sleman” oleh Arif Suyadi, mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, jenis penelitian kualitatif, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan progam, pelaksanaan, hasil dan manfaat pemberdayaan ekonomi jamaah atau masyarakat oleh takmir Masjid Nurul „Ashri Catur Tunggal Depok Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masjid Nurul „Ashri meliputi simpan pinjam usaha kecil dan menengah, pasar murah setiap 1 bulan sekali, pelayanan kesehatan setiap ahad pagi, bakti sosial dan bazar di desa-desa pelosok Yogyakarta, serta penggalangan dana bagi korban bencana alam. Manfaat yang diperoleh jamaah setelah mengikuti progam dari takmir yaitu lebih mudah dalam membagi waktu dalam melaksanakan ibadah, mengikuti kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid,

lebih jelas dalam mencari nafka untuk keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup. keterkaitan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti angkat adalah jika Masjid Nurul „Ashri hanya berfokus pada satu bidang, yaitu ekonomi. Sedangkan Masjid Agung Semarang memberdayakan dalam beberapa bidang, seperti ekonomi, sosial, budaya, spiritual, dan kesehatan.

Melihat beberapa tinjauan pustaka di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa pembahasan yang diangkat mempunyai kesamaan yaitu tentang bagaimana meningkatkan peran masjid dalam memberdayakan jamaah sekitar maupun masyarakat luas bukan hanya dari hal spiritual saja. Namun yang membedakan dengan penelitian ini dari beberapa tinjauan pustaka tersebut adalah perbedaan tempat, progam, dan proses mengenai pemberdayaan masyarakat di Masjid Jami Kota Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan pelaku yang dapat diamati. Kemudian menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁶

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang. Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan dan menggambarkan atau mendeskriptifkan tentang pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilaksanakan oleh Masjid Jami Kota Semarang.

⁶ Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

2. Definisi Konseptual

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat dalam rangka meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya. Pemberdayaan masyarakat atau pemberdayaan ekonomi masyarakat menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, namun dengan kedaulatan rakyat di bidang ekonomi, dimana kegiatan ekonomi yang berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat

Masjid merupakan suatu pranata keagamaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan spiritual, sosial, dan kultural umat Islam. Dimana ada umat Islam, maka disitu tentunya ada masjid. Islam menempatkan masjid dalam posisi yang strategis. Secara umum masjid memiliki banyak fungsi antara lain bidang sosial, pendidikan, dan pemersatu umat.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi di lapangan, selain itu data primer dapat meliputi hipotesis atau dugaan sementara yang dirumuskan peneliti berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya.⁷ Data sekunder ini di dapatkan dari studi

⁷ Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

lapangan yang dilakukan peneliti melalui program-program berupa hasil dokumentasi wawancara maupun jurnal tertulis yang akan di publikasikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Hikmat mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengedean serangkaian perilaku dalam suasana yang berkenaan dengan in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Dengan demikian observasi adalah kegiatan untuk melakukan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian.⁸ Masjid Jami terbuka untuk Seluruh Umat Islam yang didasari sikap saling memahami dan menghargai perbedaan, Pengurus Masjid harus memberi pelayanan terbaik kepada jamaah dan warga masyarakat, Masjid Jami mengajak seluruh komunitas umat Islam untuk bersama-sama memaksimalkan peran umat Islam di tengah Masyarakat dan membangun peradaban Islam yg rahmatan lil'alamiin. Peneliti dapat memperoleh data dari narasumber yang berperan aktif dalam kegiatan di Masjid Jami.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode wawancara. Metode dengan proses tanya jawab lisan yang berfungsi untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi.⁹

Selanjutnya peneliti mendatangi kediaman dari Kepengurusan takmir Masjid Jami. Wawancara membantu peneliti mendapatkan data dalam jumlah yang dibutuhkan. Narasumber yang dipilih adalah Bapak Budi

⁸ Hikmat, M. Mahi. 2011. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

⁹ Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Santoso sebagai narasumber utama informasi Masjid Jami, beliau menjelaskan seluruh informasi yang dibutuhkan penulis untuk melengkapi data-data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi penelitian mengenai proses dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Dokumentasi sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.¹⁰ Dokumentasi dalam proses pengambilan data yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan observasi lapangan yang berkaitan dengan tempat penelitian, narasumber hasil program-program kegiatan masjid Jami yang nantinya bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya maupun Kepengurusan takmir masjid.

5. Uji Keabsahan Data

Data penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan, maka data-data yang diperoleh tersebut harus terlebih dahulu di uji keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹¹ Hal ini berarti bahwa teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam sebuah penelitian, yaitu dalam mendapatkan kemantapan validitas data atau realitas data. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil secara keseluruhan teknik keabsahan data yang dikemukakan tersebut, tetapi peneliti sengaja memilih teknik keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian.

¹⁰ Hikmat, M. Mahi. 2011. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

¹¹ <http://eprints.walisongo.ac.id/Bab2.pdf> diakses pada 20 Mei 2022: 18.38.

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ialah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi merupakan proses validasi yang dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain atau metode yang satu dengan metode yang lain (misalnya, observasi dengan wawancara).¹²

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Adapun mengenai triangulasi sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Selain melakukan melalui wawancara dengan ketua, sekretaris, anggota dan observasi, peneliti menggunakan dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, dokumen sejarah, gambar atau foto dan lain sebagainya, khususnya mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dan sumber yang berbeda tetapi dengan teknik yang sama

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah manajemen data mentah atau yang belum terstruktur yang diperoleh melalui hasil proses metode pengumpulan data yakni: observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan ke dalam unit-unit bermakna yang terstruktur menjadi suatu kesatuan hasil penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Berg dalam buku adalah :

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti data direduksi dan ditransformasi dalam upaya agar data menjadi lebih mudah terakses, lebih mudah dipahami, dan pada akhirnya peneliti dapat melihat pola dan temanya yang ada di dalam data, yang bertujuan untuk memfokuskan data mentah ke dalam bentuk-bentuk yang sudah lebih terkelola. Data yang diperoleh dari lapangan

¹² <http://eprints.walisongo.ac.id/Bab2.pdf> diakses pada 20 Mei 2022: 18.39

jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam reduksi data ini, data-data yang direduksi diantaranya: pelaksanaan program-program masjid Jami dan pelayanan terbaik kepada jamaah dan warga masyarakat, Masjid Jami juga mengajak seluruh komunitas umat Islam untuk bersama-sama memaksimalkan peran umat Islam di tengah Masyarakat dan membangun peradaban Islam yg rahmatan lil'alamiin sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan faktor pendukung serta penghambat di masjid Jami.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah mendeskripsikan ide-ide utama dalam data yang disajikan secara gabungan informasi yang memungkinkan kesimpulan dapat diambil. Penyajian data dapat meliputi berbagai bentuk: tabel tentang, serangkaian bagan yang berisi tema-tema, ringkasan proposisi, narasi tema-tema yang telah dikelompokkan secara jelas. Tujuan dari penyajian data sangat membantu peneliti menemukan dan memahami pola-pola bermakna yang ada dalam data. Pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk karya ilmiah yang nantinya akan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Conclusion Drawing/Verification dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dari pemaknaan pola-pola yang muncul selama proses analisis data. Kesimpulan tersebut dalam bentuk proposisi tentang fenomena yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat

berbasis ekonomi di Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang.¹³

¹³ Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan merupakan suatu proses menuju berdaya, pemberdayaan itu merupakan suatu usaha untuk memperoleh daya/kekuatan /kemampuan, proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.¹⁴ Pemberdayaan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu serta tindakan nyata secara bertahap dan berkesinambungan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan.

Pendampingan sebagai agen pemberdayaan yang tugasnya bukan mengurusi, tetapi lebih tepatnya sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator, dan pembimbing masyarakat di lapangan. Pemberdayaan diberikan dengan tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya dengan meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat.¹⁵

Menurut Sumardi, pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat dengan cara memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Sedangkan menurut Parson, pemberdayaan adalah sebuah

¹⁴ Wahjudin, Sumpeno dkk. 2016. *Modul Pelatihan Praturgas Pendamping Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.

¹⁵ Oos, M. Anwas. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.

proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai proses pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹⁶ Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri.¹⁷

Menurut Ginandjar Kartasasmita, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat dalam rangka meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya. Pemberdayaan masyarakat atau pemberdayaan ekonomi masyarakat menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, namun dengan kedaulatan rakyat di bidang ekonomi, dimana kegiatan ekonomi yang berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

¹⁶ Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

¹⁷ Harahap, Erni Febrina. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri. Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, Padang". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 3, Nomor 2, 78.

B. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Mardikanto mengungkapkan bahwa secara umum tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

1) Perbaikan pendidikan, dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Pemberdayaan ini berawal dari suatu pendidikan yang harus ditanamkan agar tercapainya tujuan dari pemberdayaan itu sendiri.

2) Perbaikan aksesibilitas, dalam arti dengan tumbuh dan berkembangnya seumur hidup. Diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitasnya yaitu utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/ inovasi, sumber pembiayaan, dan penyediaan peralatan.

3) Perbaikan tindakan, dalam arti dengan berbekal pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik. Diharapkan dapat memperbaiki tindakan-tindakan yang lebih baik..

4) Perbaikan kelembagaan, dalam arti dengan perbaikan tindakan/ kegiatan yang dilakukan, diharapkan akan mampu memperbaiki kelembagaan terutama pada jejaring kemitraan-usaha.

5) Perbaikan usaha, dengan terjadinya perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

6) Perbaikan pendapatan, dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

7) Perbaikan lingkungan, dengan adanya perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

8) Perbaikan kehidupan, tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

9) Perbaikan masyarakat, keadaan kehidupan yang membaik, yang didukung oleh lingkungan yang lebih baik, diharapkan akan terwujudnya kondisi masyarakat yang lebih baik pula

Suharto Menyatakan bahwasanya pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.¹⁸ Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Moh. Ali Aziz yang dikutip dalam Widiastuti menjelaskan tahapan-tahapan yang seharusnya dilalui dalam melakukan pemberdayaan meliputi enam tahapan yaitu:

- a. Identifikasi masalah, yaitu membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya.
- b. Melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan tersebut.
- c. Menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilah dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan.
- d. Mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.
- e. Melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

¹⁸ Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

f. Mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.

Adapun tahap- tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

1. Penyadaran.

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri (*self help*).¹⁹ Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula pada bagian-bagian yang lain.²⁰ Berdasarkan teori Fungsionalisme Struktural yaitu bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan.²¹ Dengan demikian masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang berhubungan dan saling ketergantungan antara satu sama lain.

2. Pengkapasitasan.

Sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam mengelolanya. Tahap ini sering disebut *capacity building*, yang terdiri atas pengkapasitasan manusia, organisasi, dan sistem nilai.

3. Pendayaan.

Pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Tahapan program

¹⁹ Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

²⁰ George, Ritzer. 2010. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

²¹ Richard, Grathoff. 2000. *Kesesuaian antara Alferd Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana.

pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.

4. Tahap *capacity building* dan *networking*; tahapan ini mencakup:

a. Melakukan pelatihan, workshop, dan sejenisnya untuk membangun setiap kapasitas setiap individu masyarakat agar siap menjalankan kekuasaan yang diberikan kepada mereka

b. Masyarakat sasaran bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan program, berupa anggaran dasar organisasi, sistem, dan prosedurnya

c. Membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintah daerah setempat yang mendukung kelembagaan lokal

d. Tahap pelaksanaan dan pendampingan

e. Melaksanakan kegiatan yang telah di susun dan direncanakan bersama masyarakat

f. Tahap evaluasi mencakup: Memantau setiap pemberdayaan yang dilakukan, Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari tahapan pemberdayaan yang dilakukan

g. Mencari solusi atas konflik yang mungkin muncul dalam setiap tahapan pemberdayaan. Tahap evaluasi akhir menjadi jembatan menuju tahap terminasi

5. Tahap terminasi

tahap terminasi dilakukan setelah program dinilai berjalan sebagai mana yang diharapkan.²²

²² Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu setiap pelaksana pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki.

Strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempunyai tiga arah, yaitu:

Pertama, pemihakan dan pemberdayaan masyarakat:

Kedua, pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat;

Ketiga, modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk di dalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Strategi pemberdayaan hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan sebagai berikut:

a. Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu

menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

d. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

e. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.²³

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam prosesnya, terdapat beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerja sosial, yaitu :

a. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerja sama sebagai partner.

b. Proses pemberdayaan masyarakat menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan.

²³ Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

c. Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat memengaruhi perubahan.kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.

d. Solusi-solusi, yang berasal dari situasi khusus, harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut.

e. Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kopetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang.

f. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri; tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.

g. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.

h. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.

i. Pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif; permasalahan selalu memiliki beragam solusi.

j. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.

4. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Kieffer dalam Soeharto (2014) pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. Parson juga mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

a. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.

b. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.

c. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian

melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.²⁴

Sebagai sebuah wacana dalam ilmu sosial pada umumnya dan studi pembangunan khususnya, pengembangan masyarakat menempati arti tersendiri. Hal ini didasarkan atas debat kontemporer mengenai proses pembangunan sejak dipertanyakan perspektif modernisasi dalam pembangunan yang sarat akan bias kepentingan negara “maju”, Pemberdayaan masyarakat berorientasi pada peningkatan kemampuan masyarakat yang mengalami kerentanan dalam tata sosial kehidupannya, dengan berbagai program-program peningkatan menjadikan masyarakat memiliki kekuatan dan kemajuan dalam melanjutkan hidupnya.

C. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid secara bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujudan*, yang artinya patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Kata masjid merupakan kata keterangan tempat, yang berarti masjid adalah tempat sujud. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), masjid berarti rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam. Itulah sebabnya bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya “tempat bersujud”. Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslim. Namun, akar kata yang memiliki arti patuh, maka masjid merupakan tempat melakukan aktivitas yang berhubungan dengan kepatuhan hanya kepada Allah semata.

Masjid secara istilah, Az-Zarkasyi mendefinisikannya sebagai tempat ibadah. Selain itu, ia menduga, pemilihan kata masjid untuk tempat shalat adalah karena sujud merupakan perbuatan paling mulia dalam shalat untuk

²⁴ Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

mendekatkan diri kepada Tuhan. dengan kata lain masjid merupakan tempat yang dikhususkan untuk melakukan sholat 5 waktu, melakukan perkumpulan, dan berlaku untuk selamanya, berdasarkan hal itu, maka tempat yang dikhususkan untuk ibadah Shalat Id dan sebagainya tidak tergolong masjid.

2. Peran dan Fungsi Masjid

Sebagian besar umat Islam di Indonesia masih menganggap masjid hanya sebagai tempat ibadah yang lebih bersifat sakral karena disanalah kegiatan ibadah dilaksanakan. Fungsi masjid tidak hanya sebatas tempat kegiatan beribadah saja, melainkan juga sebagai institusi atau lembaga masyarakat yang mampu menjadi pusat kegiatan dan aktifitas yang berorientasi pada kegiatan sosial kemasyarakatan. Rasulullah menjadikan masjid sebagai suatu tempat bagi beliau menyebarkan sekaligus mengembangkan masyarakat pada masa itu. hal tersebut menunjukkan bahwa masjid dapat menjadi tempat yang sangat potensial terutama dalam memberdayakan umat Islam dal setiap aspek posisi kehidupan. Rasulullah menempatkan masjid sebagai salah satu bagian utama untuk membina umat, hal ini menunjukkan masjid memiliki potensi dalam rangka memberdayakan masyarakat disekitarnya. Sejarah telah membuktikan bahwa Rasulullah SAW memilih membangun masjid sebagai langkah pertama dari niatnya membangun masyarakat madani.²⁵

Sutarmadi menegaskan masjid bukan sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai sarana peribadatan saja bagi jamaahnya. Masjid memiliki misi yang lebih luas yang mencakup berbagai bidang seperti pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para anggota jamaah, dan peningkatan ekonomi jamaah, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia di wilayah itu.

²⁵ Ridwanullah, Ade Iwan, dan Dedi Herdiana. 2018. “*Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*”. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies. Vol. 12, No. 1 hal 82-98.

Fungsi utama masjid adalah tempat untuk bersujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah yang lain kepada-Nya. Lima kali dalam sehari semalam umat Islam dianjurkan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Di samping itu, fungsi masjid yang lain meliputi:

- a. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan;
- c. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- d. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimi;
- e. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam menjadi bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan umat beragama.

Banyak masjid yang telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan *khairu ummatin*, predikat mulia yang diberikan Allah SWT kepada umat Islam.

3. Penggolongan Masjid

Penggolongan masjid ini hanya memberikan ciri-ciri umum sebagai dasar dalam menentukan pola kegiatan yang akan diterapkan. Berdasarkan hal itu, Harahap menggolongkan masjid sebagai berikut:²⁶

a. Masjid Besar

Masjid ini adalah masjid yang terletak di suatu daerah dimana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu saja tetapi mereka yang mungkin bekerja disekitar lokasinya. Misalnya masjid Istiqlal Jakarta, Masjid Agung diberbagai kota besar, dan lain-lain. Masjid ini ditandai dengan jamaah yang tidak tinggal disekitarnya, dibangun oleh pemerintah dan masyarakat sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurusan maupun pendanaannya.

b. Masjid Elit

Masjid ini terletak didaerah elit dan jamaahnya sudah tentu adalah masyarakat elit termasuk pengurusnya. Dalam masjid seperti ini biasanya potensi dana cukup besar, kegiatannya juga cukup banyak, dan fasilitas masjidnya cukup baik.

c. Masjid Kota

Masjid ini terletak di kota. Jamaahnya umumnya pedagang atau pegawai negeri. Kita anggap jamaahnya tidak elit tetapi menengah ke atas. Biasanya dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan, fasilitas bangunan relatif tersedia.

d. Masjid Kantor

Masjid ini ditandai dengan jamaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar, fasilitas yang diinginkan tidak terlalu banyak.

e. Masjid Kampus

Masjid kampus jamaahnya terdiri dari intelektual, aktivisnya mahasiswa dengan berbagai keahlian dan semangat menggebu-

²⁶ Harahap, Sofyan Syafri 1993. *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta).

gebu. Dana tidak sangat masalah. Namun kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediaanya karena kekurangan dana investasi. Kegiatan sangat padat.

e. Masjid Desa

Masjid ini jamaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat redah di bidang manajemen, potensi konflik cukup besar.

f. Masjid Organisasi

Masjid ini ditandai jamaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi seperti masjid Muhammadiyah, Masjid NU, dan sebagainya. Masjid ini dikelola oleh organisasi, dan masjid ini sangat otonom.

4. Kegiatan Masjid

Harahap menggariskan berbagai kegiatan masjid sebagai berikut:²⁷

- a. Tempat sujud
- b. Berkumpul
- c. Mengumumkan hal yang penting
- d. Tempat belajar
- e. Baitul Maal
- f. Tempat menyelesaikan persoalan masyarakat
- g. Tempat walimah
- h. Penginapan musafir

Ada berbagai macam metode yang harus dilakukan untuk menjadikan masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam seperti yang sudah terjadi pada zaman Rasulullah. *pertama*, peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengurus masjid harus mengikuti perkembangan yang ada di masyarakat. *Kedua*, menjadikan masjid sebagai sumber kehidupan, seperti Baitul Maal,

²⁷ Harahap, Sofyan Syafri.1993. *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta).

poliklinik, koperasi simpan pinjam, perpustakaan, aktivitas olahraga. *Ketiga*, penguatan kepengurusan masjid. Manajemen masjid minimal harus terbuka, dan transparansi. Dengan berbagai macam metode tersebut maka akan semakin mudah dalam menjadikan masjid sebagai basis pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid dimaknai sebagai gerakan masjid sebagai kekuatan sentral yang berpusat pada partisipasi jamaah dan pengurus masjid yang telah berhasil sebagai icon destinasi religi di suatu daerah yang mampu menjadi penggerak kegiatan pemberdayaan yang mammpu dalam meningkatkan kemandirian, kesejahteraan dan peningkatan kualitas kehidupan secara lebih baik (Ridwanullah, 2018). Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan baik, menjadikan masjid yang memfasilitasi kegiatan program-program masjid tersebut, yang memiliki pengelolaan dan manajemen yang baik dan penuh tanggung jawab.

D. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid merupakan sebuah usaha peningkatan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh masjid dan masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat yang berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan akan menemukan potensi dalam dirinya, serta mengembangkannya sehingga lebih mampu dalam menghadapi persoalan hidupnya baik sekarang maupun yang akan datang.

Konsep pemberdayaan berbasis masjid adalah pemberdayaan ekonomi potensial menjadi ekonomi produktif berbasis masjid yang dapat diakses oleh umat khususnya fakir miskin yang memiliki keinginan dan kemauan untuk berusaha mengembangkan potensi diri. Gazalba mengemukakan bahwa selain sebagai pusat ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat kebudayaan atau peradaban. Masjid merupakan lembaga atau organisasi pertama dan utama dalam Islam. Masjid sebagai pusat

peradaban memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, membangun kapabilitas intelektual umat, meningkatkan perekonomian umat, dan menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini.

Pemberdayaan berbasis masjid juga berperan dalam memaksimalkan fungsi masjid. Masjid difungsikan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas umat islam, baik dalam hal pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Dari kegiatan masjid inilah diharapkan tercipta kader-kader yang dapat membawa umat menuju arah hidup yang lebih baik. Dengan adanya peran itu, maka akan menghasilkan perubahan yang signifikan di tengah masyarakat seiring kegiatan pemberdayaan berlangsung. Dalam prakteknya, pemberdayaan masyarakat berbasis masjid juga merupakan salah satu upaya dalam menciptakan masyarakat yang ideal sesuai Al-Qur'an, karena ada 3 point penting yang menjadi landasan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yaitu :

1. Adanya kepemimpinan yang Islami.
2. Adanya peraturan yang Islami.
3. Adanya praktik budaya masyarakat yang Islami.

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID JAMI JATISARI MIJEN KOTA SEMARANG DAN PAPARAN DATA

A. Profil Kota Semarang

Kota Semarang merupakan salah kota strategis yang berada di tengah – tengah Pulau Jawa dimana memiliki posisi geostrategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa, Kota Semarang dilewati oleh Jalur Pantura yang merupakan jalan nasional trans Jawa pada sisi utara. Selain dilalui oleh jalan nasional, Kota Semarang juga dilintasi jalur kereta api lintas utara, yang menghubungkan Jakarta dan Surabaya. Terdapat dua stasiun besar yang ada di Kota Semarang yaitu Stasiun Tawang yang melayani kereta api kelas bisnis dan eksekutif, juga Stasiun Poncol yang melayani kereta api kelas ekonomi. Selain transportasi darat, Kota Semarang juga dilengkapi transportasi laut dan udara. Bandara Ahmad Yani Semarang merupakan bandara internasional yang terus berkembang untuk melayani kebutuhan masyarakat pengguna transportasi udara. Untuk transportasi laut terdapat pelabuhan Tanjung Emas yang dikelola oleh PT Pelindo III yang melayani angkutan penumpang dan angkutan barang (*cargo*). Posisi ini menjadikan Kota Semarang memiliki potensi besar secara perekonomian karena merupakan salah satu jalur perdagangan di Pulau Jawa.²⁸

Gambar 1. Peta Kota Semarang, *sumber*: bappeda.semarangkota.go.id



Secara geografis wilayah Kota Semarang berada antara $6^{\circ}50''$ - $7^{\circ}10''$

LS dan $109^{\circ}35''$ -

²⁸ bappeda.semarangkota.go.id, diakses 8 Juni 2022)

110°50" BT dengan luas wilayah 373,70 km² dengan batas-batas sebagai berikut :

Batas Selatan : Kabupaten Semarang.

Batas Timur : Kabupaten Demak.

Batas Barat : Kabupaten Kendal.

Batas Utara : Laut Jawa.

Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi penduduk tahun 2016, jumlah penduduk Kota Semarang tercatat sebesar 1.729.428 jiwa dengan pertumbuhan penduduk selama tahun 2016 sebesar 1,66 %. Kondisi tersebut memberi arti bahwa pembangunan kependudukan, khususnya usaha untuk menurunkan jumlah kelahiran, masih perlu usaha keras untuk memberikan hasil yang nyata. Sekitar 71,55 % penduduk Kota Semarang berumur produktif (15-64) th, sehingga angka beban tanggungan, yaitu perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia tidak produktif (0-14 dan 65 th keatas) pada tahun 2016 sebesar 39,77 yang berarti 100 orang penduduk usia produktif menanggung 40 orang penduduk usia tidak produktif (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2016).

B. Profil Masjid Jami Kota Semarang

1. Sejarah Masjid Jami



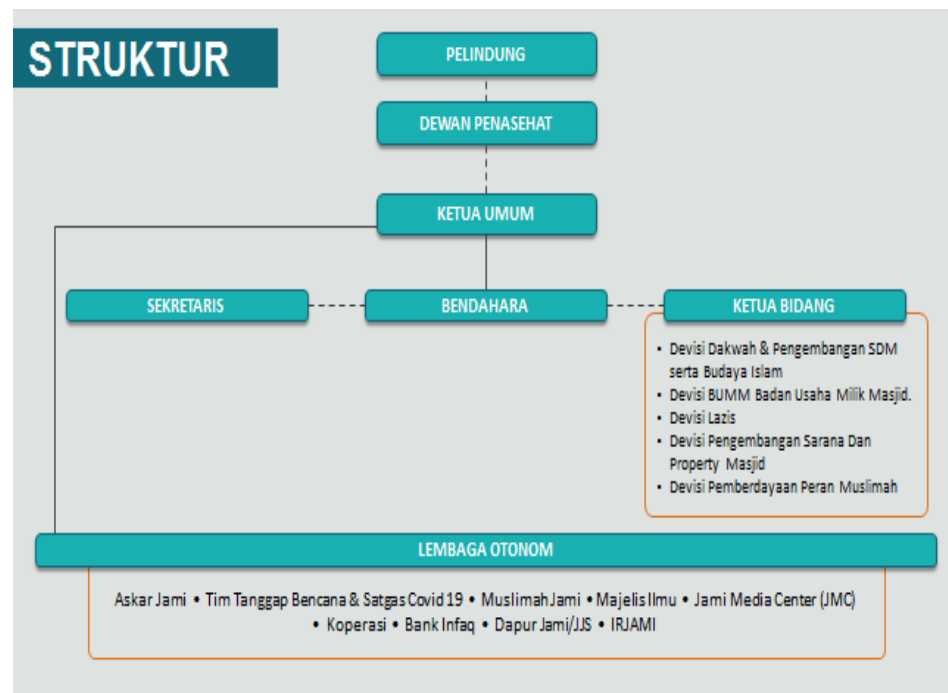
Gambar 2. Masjid Jami awal pembangunan

Mulai dibangun pada tahun 2011 hingga saat ini Masjid Jami Jatisari terus melengkapi sarana infrastrukturnya, Setelah AD ART berhasil disusun oleh para tokoh dan perwakilan masjid-masjid di lingkungan Jatisari, maka di bulan April 2016 dibentuklah kepengurusan Takmir Masjid untuk periode 2016 – 2021, Masjid Jami berdiri di tengah pemukiman perumahan, yang pada saat itu sudah berdiri 10 Masjid dan Mushola. Hampir disetiap wilayah RW sudah memiliki Masjid sendiri sendiri. Oleh karena itu untuk menjaga suasana kebersamaan dan untuk menghindari konflik kepentingan sesama Masjid, maka Masjid Jami memilih membangun jamaah berbasis komunitas sebagai data base yang akan menjadi pengurus dan Jamaah Masjid Jami.

2. Visi dan Misi Masjid Jami Kota Semarang

- a. Masjid Jami terbuka untuk Seluruh Umat Islam yang didasari sikap saling memahami dan menghargai perbedaan.
- b. Pengurus Masjid harus memberi pelayanan terbaik kepada jamaah dan warga masyarakat.
- c. Masjid Jami mengajak seluruh komunitas umat Islam untuk bersama-sama memaksimalkan peran umat Islam di tengah Masyarakat dan membangun peradaban Islam yg rahmatan lil'alamiin.

3. Struktur Kepengurusan Masjid Jami'



Tabel 1. Struktur Kepengurusan Masjid Jami Semarang
Struktur DKM Masjid JAMI SEMARANG

1. Pembina :
 - a. Bp H. Masruhan.
 - b. Bp H. Sukendar.
 - c. Bp. Basuki.
 - d. Bp. Siswanto.
 - e. Bp. Hamas Ghani.
 - f. Bp. Amin.
2. Ketua :
3. Wakil Ketua:
 - a. Heru Wibowo.
4. Sekretaris :
 - a. Yudo Kuncoro.
 - b. Setyawati Ningaih.
5. Bendahara :
 - a. Edy Prasetya.

6. Bidang BUMN :

a. Joko Pitojo

1. Sie UMKM : 1. Eko. 2. Ali Mashar.
2. Sie Pelatihan & Pengembangan : 1. Sujadi. 2. Suprianto.
3. Sie Kopdar : 1. Sunarjo.

b. Program Kerja Bidang BUMN

1. Jangka Pendek :

- a. Menata ulang UMKM.
- b. Menata ulang Ruko Jami Bersama Bidang Perencanaan dan Pembangunan.
- c. Menata ulang administrasi akad sewa guna usaha.

2. Jangka Menengah :

- a. Mendesain dan menyusun Usaha Masjid Jami (KOPKAR, Cuci Karpet, dsb)
- b. Mencari Peluang Close Loop usaha dilingkungan Masjid dan sekitarnya

3. Jangka Panjang :

- a. Menjadi Pemasok usaha Warga Jatisari

7. Bidang Rumah Tangga :

1. Waryono

- a. Sie Kebersihan : 1. Luddy.
- b. Sie Perlengkapan : 1. Asep.
- c. Sie Pengelolaan Aset : 1. Nugroho.

2. Program Kerja Bidang Rumah Tangga.

a. Jangka Pendek :

Menyediakan segala kebutuhan Rumah Tangga Masjid Jami:

1. Sabun Cuci
2. Parfum Ruangan Imam
3. Kebersihan Lingkungan
4. Sapu
5. Pulsa Listrik
6. Memastikan Jam Masjid Jangan Sampai Mati
7. Kipas Angin dipastikan Nyala.

b. Jangka Menengah :

1. Pendataan Aset Jami baik yang rusak maupun pengadaan yang baru
2. Merekrut Tenaga Marbot dan Keamanan Masjid yang tetap.

8. Bidang Dakwah :

1. Yasmidi

- a. Sie Majelis Ilmu : 1. Ust. Danish. 2. Ust. Maksun. 3. Ust. Sumadi. 4. Ust. Kholis.
- b. Sie PHBI : 1. Sultonulwalid. 2. Indra. 3. Hajid.
- c. Sie SDM : 1. Jamal. 2. Arifin.
- d. Sie Konsuling : 1. Sindu. 2. Wicaksono. 3. Berkah. 4. Yanuar.

2. Program Kerja Bidang Dakwah

a. Jangka Pendek :

- a. Jadwal Rutin Imam & Khotib Sholat Jum'at.
- b. Jadwal Imam Sholat Isya dan Taraweh
- c. Memutar MP3 Murottal Quran 5 menit sebelum Adzan Sholat Wajib
- d. Memutar Sholawat Tarkhim sebelum Adzan Subuh
- e. Menata ulang Jadwal Pengajian

b. Jangka Menengah :

- a. Menyusun dan merencanakan Jadwal kajian Kitab harian bakdha magrib/subuh
- b. Merencanakan Acara PHBI dalam setahun

c. Menyusun silabus dakwah di Lingkungan Jatisari dan Mijen

d. Menyiapkan generasi Qurani dengan mengadakan Lomba-omba bertemakan Islami.

c. Jangka Panjang :

a. Menyiapkan Kaderisasi Imam dan Muadzin Masjid Jami dengan menyekolahkan di pondok-pondok secara gratis

b. Menyiapkan Grand Desain Pendidikan Tingkat SD di Masjid Jami.

9. Bidang Perencanaan dan Pengembangan :

1. Rudi Xeno

a. Sie Pembangunan dan Perawatan : 1. Anton.

b. Sie Mechanical dan Engineering : 1. Wisnu. 2. Sulis.

3. c. Kuswanto. 4. Mega Handoyo.

10. Program Kerja Bidang Perencanaan & Pengembangan

a. Jangka Pendek :

1. Finishing Pilar Kayu Ruang Imam

2. Menyusun desain dan RAB Ruko UMKM

3. Finishing Pagar Besi didalam ruangan Masjid

4. Menata Kembali Pencahayaan Ruangan Masjid

5. Menata Kembali dan menambah Sound System Masjid

b. Jangka Menengah :

1. Melelang dan Membangun Ruko UMKM

2. Menata dan mendesain ulang Ruang Imam

3. Menyusun dan mendesain ulang Grand Desain Struktur Bangunan Masjid Jami

4. Menata ulang Lampu Jalan dilingkungan Masjid (Lapangan).

c. Jangka Panjang :

1. Merancang dan Membangun Grand Desain Masjid Jami

11. Bidang Jam'iyah Ummahat :

a. Usth. Mariana Shofa

1. Sie Rohani : 1. Khanifatu Ni'mah.
2. Sie Kesekretariatan (Sekretaris 2 (DKM) :
3. Sekretaris : 1. Rizki Andini. 2. Vidie Anggraini.
4. Bendahara : 1. Yuli Setyowati. 2. Nur Ch.
5. Humas : 1. Marni. 2. Erna.
6. Sie Sosial : 1. Ajeng
7. JJS : 1. PJ Marini
8. Jami' Rekber : 1. PJ Anni
9. Ramadhan : 1. PJ Puji
10. Sie Ekonomi : 1. Ika Tri
11. Koperasi : 1. PJ Yani. 2. Catur. 3. Melani
12. Arisan : Ari Nafisa.
13. Sie Seni & Budaya : 1. Syarifah F. 2. Zumroatus s.

b. Program Kerja Bidang Jam'iyah Ummahat

Jangka Pendek :

1. Jami' Jumat Sedekah
2. Jami' Bukber senin kami
3. Jami' Ramadhan Sedekah
4. Tarhib Ramadhan, Halal Bihalal,
5. Muharam, Agustusan
6. Menyediakan Minuman dan snack harian

c. Jangka Menengah :

1. Mengadakan Kajian Parenting 3 bulanan
2. Jami' IC Expo, Tabligh Akbar, Talk Show
3. Pengecekan Kesehatan Muslimah di Lingkungan Jatisari 2x dalam setahun.

12. BIDANG SOSIAL :

a. Asyraf Darwis

1. Sie Pemberdayaan ZIS & Wakaf Produktif : 1. Broto. 2. Sakti. 3. Aries. 4. Uat. Budiman.

2. Sie Rescue : 1. Harry Jago. 2. Agus Alim. 3. Darda. 4. Naryo. 5. Asep

b. Program Kerja Bidang Sosial

1. Jangka Pendek :

- a. Melakukan Pendataan Kaum Dhuafa dan Yatim dilingkungan Jatisari
- b. Mendesain ulang kriteria Dhuafa dan Yatim
- c. Melanjutkan Program Santunan Dhuafa dan Yatim bulanan
- d. Melakukan pendataan area yang masuk katagori Ring 1, Ring 2, Ring 3
- e. Pengadaan alat rescue seperti alat potong kayu, alat penyedot air, mantel, sepatu bot, dll
- f. Membuat Laporan Bulanan dan diinformasikan kepada petugas Jumatan untuk diumumkan.

2. Jangka Menengah :

- a. Membuat Strategi Perencanaan Penggalangan ZIS dan Wakaf
- b. Merancang Program Wakaf Produktif
- c. Melakukan pelatihan rescue.

3. Jangka Panjang :

- a. Memiliki sumber pendanaan tetap untuk bea siswa anak-anak berprestasi
- b. Pengadaan mobil rescue
- c. Pengadaan perahu karet.

13. BIDANG HUMAS :

a. Onoy

1. Sie Database & Pengelolaan Informasi : 1. Dikiman.
2. Sie JMC : 1. Arif Sundoro. 2. Chandra. 3. Fahmi.

b. Program Kerja Bidang Humas

1. Jangka Pendek :

a. Menyiarkan secara online semua kajian di Masjid Jami Jatisari baik FB, Youtube, maupun Radio Sahabat Mata

b. Menyiapkan Flier/Pengumuman Semua Program Pengurus Masjid Jami

Jangka Menengah :

c. Kaderisasi Anak-anak Muda dibidang Informasi dan Teknologi

d. Pengadaan Peralatan dan perlengkapan guna menunjang segala kebutuhan dakwah secara online

e. Memiliki Database Jamaah Masjid Jami sebagai bahan informasi peningkatan kualitas pelayanan mutu Masjid Jami.

14. Bidang Hukum :

a. Asyraf Darwis

1. Sie Perizinan : 1. Najib. 2. Kadar. 3. Narno.

b. Program Kerja Bidang Sosial

1. Legalitas dan perizinan yayasan

4. Kegiatan masjid jami

a. Ubudiyah

1. Sholat 5 Waktu & Sholat Sunnah

Jamaah Masjid Jami berasal dari perumahan Jatisari dan sekitarnya. Jamaah sholat mencapai ratusan dan bahkan ribuan saat sholat Jumat atau sholat sunnat Idul Fitri, Idul Adha, dll. Tentunya jumlah jamaah pada saat pandemi dibatasi sesuai levelnya.

2. Pelayanan Jamaah

Masjid Jami berkomitmen memberikan pelayanan terbaik kepada jamaah, pada pelaksanaan aktivitas ibadah, majelis taklim, dan aktivitas lainnya, agar jamaah merasa nyaman, aman

serta kegiatan berjalan lancar. Antara lain : kebersihan & keamanan, petugas, teh hangat setiap maghrib, buka puasa senin-kamis, pelayanan kegiatan Mabit jamaah, dll

b. Tarbiyyah

1. Kajian Majelis Taklim

Terdapat lebih 20 kelompok Majelis Taklim dan setiap hari selalu ada kajian, di waktu subuh, pagi, maghrib atau bada isya. Pengajian akbar secara berkala juga di selenggarakan bekerjasama dengan kampus maupun organisasi keagamaan.

Pengajian Akbar yang pernah dilakukan menghadirkan Habis Novel Alaydrus, Gus Mus, Aa Gym, Ust Abdul Somad , Ust Yusuf Mansur, Sheikh Ali Jabber, Syeikh Hussein Ali Jabeer, Gus Muwafiq, Ust Reza Safiq Basalamah, Ust Wijayanto, Habiburohman El Shirazy, Bunda Astri Ivo, Bunda Peggi Melati Sukma, dll

2. Peduli Sahabat Difable

Masjid Jami Jatisari bekerjasama dengan komunitas Sahabat Mata menyelenggarakan kegiatan bagi sahabat-sahabat difable untuk meningkatkan pemgetahuan tentang agama, jiwa entrepreneurship, maupun menyalurkan bakat seni & olahraga.

3. Masjid Ramah Anak

Agar menjadi masjid yang ramah terhadap anak, Masjid Jami Jatisari melakukan hal sbb : menyediakan petugas khusus untuk mengatur anak, menyediakan wahana permainan anak, melakukan acara Subuh Ceria, kegiatan bimbingan belajar gratis, maupun belajar mengaji untuk anak-anak.

4. Peduli Lansia

Di lingkungan masjid Jami Jatisari tidak sedikit terdapat orang-orang sepuh. Oleh karena itu, beberapa aktivitas dilakukan untuk orang tua kita semua tersebut : pengajian khusus Lansia ,fasilitas khusus Lansia, penghargaan dan bingkisan kemerdekaan untuk Lansia

5. Digitalisasi Dakwah & Media

Masjid Jami melakukan digitalisasi media dakwah, baik untuk sharing informasi aktivitas maupun sebagai sarana tholabul ilmi, dengan menyiarkan secara tunda maupun siaran langsung di media social masjid Jami Jatisari. Kultum online, podcast, live FB kajian Jami adalah beberapa kegiatannya.

6. Peningkatan Pengelolaan Masjid & Kaderisasi

Penting untuk melakukan kaderisasi generasi muda untuk tongkat estafet di masa mendatang dan peningkatan wawasan pengelolaan masjid. Studi banding ke masjid Jogokaryan Jogja & Al Falah Sragen, pelatihan dan pembinaan kaderisasi bersama Polsek Mijen, pembentukan IRJAMI, pelatihan leadership pemuda, dll

c. Ij'timaiyah

1. Jami Peduli Sosial

Berdiri di tengah-tengah masyarakat di lingkungan kecamatan Mijen, Masjid Jami Jatisari berusaha untuk selalu meningkatkan kepedulian terhadap apa yang terjadi di lingkungan sosial sekitar. Santunan dhuafa, orang tua Asuh anak yatim, Bea Siswa Pendidikan, Kerja bakti bersama warga, Bedah rumah, Bantuan pembuatan kamar mandi dan WC, Satgas Covid & Oxigen Gratis, GIBAS (Gerakan Infaq Beras)

2. Layanan Kesehatan Masyarakat

Masjid Jami ikut berpartisipasi memberikan layanan kesehatan untuk masyarakat sekitar, bekerjasama dengan pihak-pihak lain. Yaitu : Pengobatan gratis, bantuan biaya rumah sakit, terapi dan herbal, thibbun nabawi, ambulance, donor darah Bersama PMI.

3. Tanggap Bencana & Peduli Islam Dunia

Secara aktif Masjid Jami ikut membantu masyarakat di lingkungan maupun daerah lain bila terjadi bencana alam.

Termasuk kepedulian terhadap saudara muslim di belahan dunia lain bekerjasama dengan organisasi seperti ACT.

4. Gerakan Bersama Peduli Corona

Masjid Jami aktif ikut berpartisipasi terhadap pencegahan terhadap meluasnya bahaya covid 19 seperti penyemprotan disinfektan dan pembagian masker, juga serta ikut membantu pasien terdampak dengan pemberian oksigen maupun sembako gratis.

d. Iqtishodiyah

1. Menuju Masjid Mandiri & Pemberdayaan Ekonomi Umat

Untuk mewujudkan masjid yang mandiri secara finansial, Masjid Jami Jatisari mengembangkan usaha berbasis masjid dengan membentuk Badan Usaha Milik Masjid (BUMM). Selain itu juga Masjid Jami memberikan fasilitas pendukung untuk kepada beberapa UMKM di lingkungan sekitarnya sebagai dukungan pemberdayaan ekonomi umat.

2. Pemberdayaan Peran Muslimah

Kepengurusan Masjid Jami tidak hanya didominasi oleh bapak-bapak tetapi juga ibu-ibu yang tergabung dalam Muslimah Jami mempunyai peran yang sangat penting. Aktivitas rutin seperti JSS dan tahunan Jami Islamic Expo dimotori oleh Muslimah masjid Jami.

5. Sarana dan Prasarana

- a. Bangunan Masjid dua lantai luas 625m²
- b. Halaman luas 2000.m²
- c. Tempat wudhu
- d. Kamar mandi 15 unit
- e. Ruang Klinik
- f. Kantor sekretariat – JMC – Lazis
- g. Lapak, kios UMKM, uang cuci karpet
- h. Ruang penginapan musafir.
- i. Dapur Jami

j. Mobil Ambulance

k. Sumur mata air

l. Masjid Jami memiliki dua sumur artesis dan PDAM yang dilengkapi 15 kamar mandi dan WC untuk kegiatan jamaah bersekala besar, sekaligus untuk memenuhi kebutuhan warga perumahan apabila terjadi pemadaman PDAM.

C. Strategi Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Masjid Jami Jatisari Mijen Kota Semarang

Dalam menjalankan fungsinya, Masjid Jami Kota Semarang selain digunakan sebagai tempat peribadatan juga berperan aktif dalam memberdayakan ekonomi jamaah sekitar masjid, pemberdayaan tersebut didasari atas kepedulian masjid terhadap kondisi sekitar masjid yang masih banyak ditemukan masalah yang dialami masyarakat. Masalah kehidupan tersebut menjadikan masyarakat sekitaran masjid rentan menjadi kelompok rentan dan lemah. Permasalahan tersebut terdiri dari berbagai macam aspek, mulai dari sosial, ekonomi, kesehatan, kenakalanremaja, dan lain-lain.

1. Tahap Identifikasi Masalah

Sebelum melakukan pemberdayaan, terlebih dahulu perlu dilakukan pengamatan dan identifikasi masalah terhadap kondisi sekitar Masjid. Pada tahap ini pengurus masjid akan berusaha menemukan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat, dengan melakukan kunjungan terhadap masyarakat yang lemah dan menanyakan apa masalah yang sedang dihadapi oleh mereka. dalam hal ini pengurus masjid melakukan pengamatan terhadap kondisi lapangan yang ada di sekitar masjid.

“Di Sekitar masjid jami masih banyak melihat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat mas, rata-rata permasalahan mereka mulai dari tingkat ekonomi yang rendah, khususnya jamaah yang terlilit Riba”.²⁹

²⁹ Wawancara Bapak Budy, Takmir Masjid jami' pada tanggal 21 Mei, pukul 19;34

Pak Budy Santoso juga mengatakan bahwa tingkat perekonomian disekitar Masjid jami' sangat bisa dikembangkan guna memajukan perekonomian jamaah dengan bantuan dan fasilitas dari Masjid Jami'

2. Tahap Analisis Masalah

Tahap kedua setelah melakukan pengamatan adalah menganalisis masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya, hal ini dilakukan agar benar-benar ditemukan akar masalah yang ada. Masjid melakukan kajian terhadap permasalahan yang ada di sekitar masjid, berdasarkan hasil dari melakukan kunjungan dan pengamatan kemudian menjabarkannya sesuai dengan data yang didapat, dari situ maka ditemukan beberapa fakta.

“Setelah kami amati dan sedikit menanyai masyarakat, kami sadar kalau masyarakat sebenarnya memiliki keinginan untuk bisa berdagang, namun karena keterbatasan modal mereka urung untuk bisa membuka usaha.³⁰

Dengan adanya sesuatu yang menjadi potensi masyarakat yakni keinginan untuk maju dan mensejahterakan diri bisa menjadi hal yang positif untuk memajukan perekonomian jamaah sekitar Masjid.

3. Tahap Menentukan Skala Prioritas

Tahap selanjutnya setelah ditemukan akar permasalahan, adalah menentukan permasalahan apa yang sekiranya harus diprioritaskan untuk segera diselesaikan permasalahannya. Dalam hal ini tidak berarti permasalahan yang lain dikesampingkan masjid, namun dengan adanya skala prioritas ini masjid bisa juga menemukan program kegiatan yang secara nyata dibutuhkan dalam masyarakat. Pengurus masjid merasa bahwa peningkatan ekonomi adalah kebutuhan dasar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan kesejahteraan masyarakat tidak takut lagi dalam melewati kehidupannya.

³⁰ Wawancara Bapak Budy, Takmir Masjid jami' pada tanggal 21 Mei, pukul 19;34

“Sehabis kita temukan sumber masalah itu ya mas, kami memutuskan untuk memfokuskan penyelesaian kepada masalah ekonomi khususnya para pedagang di Perumahan sekitar Masjid Jami kita seikan lahan jualan di sekitar Masjid.³¹

4. Tahap Mencari Penyelesaian Masalah

Setelah dilakukan tahap skala prioritas, maka pengurus masjid segera mencari solusi atas permasalahan itu, tahap penyelesaian masalah merupakan usaha masjid dalam mencari solusi dari problematika yang ada. Adapun mencari penyelesaian masalah ini menyangkut dengan kegiatan atau program pemberdayaan, seperti bagaimana pemberdayaan yang dilakukan, tujuan yang ingin dicapai, bagaimana ketika menemui masalah, dan lainnya telah di rencanakan dari awal. Dalam dalam hal ini masjid membuat program pemberdayaan ekonomi melalui adanya Laziz Masjid Jami dan Badan Usaha Milik Masjid (BUMN).

Program yang baik adalah program yang sesuai dengan permasalahan yang ada, setelah dilakukan pertemuan pengurus, maka diputuskan untuk membantu ekonomi masyarakat sekitar yang masih rendah, ada Laziz Jami yang programnya itu Menyantuni anak yatim, Alokasi pemberdayaan Ekonomi, Mengentaskan pedagang yang terlilit Riba, Fasilitas berupa modal.³²

5. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

a. Pemberdayaan Ekonomi melalui Koperasi Laziz masjid Jami.

1. Menyantuni anak yatim.
2. Alokasi pemberdayaan ekonomi.
3. Mengentaskan pedagang yang terlilit riba.
4. Fasilitas berupa modal.

³¹ ibid

³² Wawancara Bapak Budy, Takmir Masjid jami' pada tanggal 21 Mei, pukul 19;34

Ex :

- a. Ibu Sri pedagang sayur (Gerobak).
- b. Jual Gandos (Gerobak).
- c. Peyek Bu Retno (Modal Usaha).
- d. Jahit Tas (Modal Usaha & Mesin Jahit)

b. Tempat Lapak yang Strategis

1. Lapak-lapak UMKM

Ex :

- a. Lapak Bakmi Jowo.
- b. Lapak Jualan Bakso.
- c. Lapak angkringan.
- d. Lapak jajan Nusantar (memiliki 100 lebih Vendor).
- e. Lapak Prosotan Balon.
- f. Lapak Melukis

6. Tahap Evaluasi

Dalam perjalanan progam tersebut, pengurus UMKM akan melihat ada tidaknya perubahan dalam kelancara usaha pedagang , hal ini di lakukan dengan memonitor lancar atau tidaknya usaha para UMKM.

“ seperti yang diawal bahwasanya Masjid jami mempunyai Laziz untuk pemberdayaan ekonomi, fasilitas berupa lapak dan Modal, dan tentunya tempat yang stategis, semua itu akan diberikan kepada jamaah fasilitas dan para pengurus UMKM akan selalu mengevaluasai didalam pemberdayaan jamaah sekitar Masjid Jami’ “. ³³

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Masjid JAMI' Kota Semarang

Setelah dilakukan pemberdayaan terhadap jamaah maupun masyarakat pada umumnya, hasil peningkatan ekonomi masyarakat dan

³³ Wawancara Bapak Budy, Takmir Masjid jami' pada tanggal 21 Mei, pukul 19;34

pembinaan ekonomi berbasis masjid menunjukkan dampak positif terhadap para pedagang, sehingga para pedagang pun sanggup memenuhi kebutuhan keluarga dan bisa berinfaq ke masjid jami, dampak tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya aspek-aspek kehidupan mereka, dimana aspek tersebut menunjukkan ke arah perbaikan. Khususnya aspek kontribusi hasil pemberdayaan untuk Masjid jami, seperti :

1. Berkomitmen untuk berinfaq ke Masjid Jami sebagai kompensasi atas pemakaian lapak untuk pemberdayaan ekonomi.
2. Di samping pihak luar masjid juga mempunyai usaha yaitu Badan Usaha Milik Masjid (BUMN), namu belum berhasil karena belum adanya tenaga yang Full time.

Ex : Jualan kembang, Jus Buah-buahan, Pom Mini, Cuci Karpét.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat di Masjid Agung Kota Semarang

Pemberdayaan sebagai suatu proses perubahan, memerlukan sebuah inovasi yang berupa: ide, produk, gagasan, metoda, peralatan atau teknologi. dalam praktik, inovasi tersebut seringkali harus berasal atau didatangkan dari luar, tetapi, inovasi juga dapat dilakukan melalui kajian, pengakuan, atau pengembangan terhadap kebiasaan, nilai-nilai tradisis, kearifan lokal atau kearifan tradisional (*indigeneous technologi*).³⁴ Setiap pemberdayaan masyarakat sudah seharusnya memposisikan masyarakat sebagai subjek dari pemberdayaan itu sendiri, dan juga pemberdayaan berjalan beriringan dengan inovasi menuju sebuah perubahan.

Masjid Jami Kota Semarang sebagai salah satu ikon pemberdayaan ekonomi berbasis Masjid di Kota Semarang, memiliki potensi untuk menjadi tempat pemberdayaan, manajemen yang baik, teratur, dan transparan menjadikan masjid ini salah satu lembaga pemberdayaan masyarakat melalui program- program yang ada di dalamnya. dengan begitu menjadikan pengelolaan masjid ini sesuai dengan apa yang pernah Rasulullah dulu lakukan, yaitu memusatkan kegiatan ummat di masjid.

Berbicara mengenai pemberdayaan berbasis masjid, pemberdayaan ini masuk dalam kategori araz mezzo, karena sasaran atau target pemberdayaannya merupakan suatu bentuk kelompok (jamaah/masyarakat) sekitar masjid. Kegiatan pemberdayaan ini diharapkan membawa dampak positif bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran dan keterampilan jamaah sehingga mereka mampu untuk memecahkan problematika kehidupan mereka.

³⁴ Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta).

Dalam pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom) dalam arti bukan saja mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan (b) menjangka sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan keputusan yang mempengaruhi keputusan mereka.³⁵

Pemberdayaan diartikan sebagai salah satu usaha membantu masyarakat yang rentan dan lemah yang masih belum menemukan potensi maupun belum mampu dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya. Salah satu langkah yang bisa dilakukan dalam melakukan usaha tersebut adalah melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid, sebagaimana yang dilakukan oleh para pengurus Masjid Jami Kota Semarang.

Pengurus Masjid Jami Semarang, dengan tetap selalumengedepankan nilai-nilai Islam, melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat yang belum mampu, melalui “masjid” sebagai salah satu sarana utamanya. Masjid yang juga turut berperan dalam sejarah perkembangan Kota Semarang ini melakukan progam pemberdayaan terhadap masyarakat, di antaranya pemberdayaan pemberdayaan ekonomi. Sebagaimana konsep dari pemberdayaan masyarakat, yaitu sebuah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan masyarakat yang masih rentan dan lemah, menuju perbaikan lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, sehingga mereka mampu untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya

Masjid yang bermanfaat adalah masjid yang memiliki pengelolaan yang baik, Masjid Jami menjalankan Manajemen Masjid dengan komplek

³⁵ Suharto, E.,2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (PT. Refika Aditama, Bandung).

dan teratur dalam manajemen kepengurusan masjid, sehingga tidak wajar bila masjid tersebut mendapat perhatian besar dan antusias baik dari para warga, jama'ah dan masyarakat luas. Hal inilah yang menjadikan masjid tersebut mampu membawa semangat masjid seperti pada zaman Rasulullah SAW.

Berdasarkan hal tersebut, maka masjid Jami Kota Semarang berusaha menghadirkan kepada khalayak umum yakni sebuah masjid yang didalamnya tidak hanya menjalankan fungsi dasarnya sebagai pusat peribadatan dan keagamaan, namun juga mengajak masyarakat untuk ikut mengembangkan potensi serta kemandirian masyarakat khususnya bidang ekonomi jamaah sekitar sebagai salah satu bentuk usaha dalam menjadikan masyarakat mandiri.

Mengacu pada tahapan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz yang meliputi (a) Identifikasi masalah, yaitu membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya. (b) Melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan tersebut. (c) Menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilah dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan. (d) mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. (e) Melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. (f) Mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya. maka analisis proses pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Masjid Agung Semarang adalah sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Masalah

Tahap ini merupakan tahap awal para pengurus masjid dalam mengamati dan mengumpulkan permasalahan yang dihadapi masyarakat maupun kelompok masyarakat di sekitar masjid. Setelah melakukan proses pengamatan, pengurus melihat bahwa permasalahan yang ada di sekitar masjid Jami cukup beragam, meliputi rendahnya taraf ekonomi masyarakat, ketidakmampuan mengakses kekuatan, masalah pergaulan remaja, masalah kesehatan, masalah sosial dan lain-lain. melihat kondisi yang seperti itu, maka

pengurus Masjid Jami Semarang mencoba untuk memberdayakan masyarakat melalui program-program yang ada di masjid Jami Semarang, hal ini merupakan langkah awal masjid dalam rencana memperbaiki permasalahan yang ada di sekitar Masjid Jami Semarang.

Seperti yang dijelaskan Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato dalam bukunya Pemberdayaan Masyarakat (2015) bahwa pengembangan kapasitas lembaga lebih menekankan pada pengembangan mutu lembaga, kapasitas tersebut meliputi:

1. kejelasan visi, misi, dan budaya organisasi
2. kejelasan struktur organisasi
3. proses pengelolaan organisasi
4. pengembangan jumlah dan mutu sumberdaya
5. interaksi antar individu
6. interaksi antar organisasi atau pemangku kepentingan

2. Tahap Analisis Masalah

Dalam tahap analisis masalah ini pengurus menelaah dan mempelajari berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sekitar masjid, berdasarkan penjelasan Bapak Budy Santoso, permasalahan yang dihadapi masyarakat dipicu dengan berbagai faktor yang mengikutinya, berikut penjelasannya:

“Setelah melihat kondisi di lapangan, kami melihat masih banyak masyarakat yang taraf perekonomiannya masih rendah, pergaulan remaja juga masih perlu banyak pembinaan, sedikitnya lembaga pendidikan agama, serta berbagai macam permasalahan sosial. setelah ditelaah ya mas, sebenarnya banyak dari mereka yang ingin memulai sebuah usaha, namun karena keterbatasan modal mereka hanya bisa berangan-angan, terus soal pergaulan remaja, kami duga mereka kurang mendapatkan bimbingan, tidak adanya wadah untuk mereka

dalam melakukan kegiatan menyebabkan hal tersebut terjadi”³⁶

Analisis masalah hal ini merupakan tahapan pemberdayaan yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan akar permasalahan, sehingga program yang akan diberikan kepada masyarakat bisa benar-benar memecahkan masalah yang mereka hadapi. hal ini sesuai dengan yang dikatakan Mardikanto dan Poerwoko bahwa perencanaan program yang baik harus mengungkapkan hasil analisis fakta dan keadaan yang lengkap, menyangkut dari SDA, SDM, Kelembagaan, tersedianya sarana/prasarana, dukungan kebijakan, keadaan sosial, keamanan, dan stabilitas politik.

3. Tahap Penentuan Skala Prioritas Masalah

Dalam tahap ini penentuan skala prioritas ditentukan dari seberapa genting permasalahan tersebut harus diselesaikan. setelah dilakukan pertimbangan, akhirnya yang menjadi skala prioritas oleh para pengurus masjid dalam pemberdayaan ini meliputi pemberdayaan ekonomi, pelatihan soft skill, dan juga pemberdayaan remaja, yang masing-masing memiliki alasan tersendiri, untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam wawancara dengan pihak masjid sebagai berikut.

“Kami menyadari bahwa permasalahan ekonomi merupakan salah satu hal yang sangat mendesak dan paling dasar untuk segera diselesaikan, karena dengan ekonomi yang baik, maka kesejahteraan jamaah tentu saja mudah dicapai. selain itu pertimbangan lain dalam memberdayakan para remaja, karena kami menyadari bahwa remaja merupakan aset masa depan, baik terhadap masjid maupun nanti ketika terjun di masyarakat”

³⁷

Berdasarkan fakta yang ada, masjid melakukan suatu pemilihan terhadap masalah apa yang harus segera dituntaskan, pada hal ini pemilihan masalah dilandaskan pada kebutuhan. Mengutip lagi dari

³⁶Wawancara Bapak Budy, Takmir Masjid jami' pada tanggal 21 Mei, pukul 19;34

³⁷ ibid

Mardikato dan Poerwoko (2015), perumusan masalah dipusatkan pada masalah-masalah nyata (real-problem) yang telah dirasakan oleh masyarakat, artinya, perumusan masalah hendaknya dipusatkan pada masalah-masalah yang dinilai sebagai penyebab suatu tidak terpenuhinya kebutuhan-nyata (real needs) masyarakat, yang telah dapat dirasakan (felt needs) oleh mereka.

4. Tahap Mencari Penyelesaian Masyarakat

Tahap ini bertujuan untuk menemukan program yang cocok untuk dijalankan dalam proses pemberdayaan sesuai dengan fakta lapangan yang ada, dalam tahap ini ditentukan juga arah tujuan akhir dari proses pemberdayaan.

“Dari awal kita para pengurus masjid sudah menemukan akar permasalahannya dimana, maka dari itu pengurus disini merancang program yang tepat, namun program tersebut harus didasarkan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri, program tersebut berbentuk LAZIS diantaranya menyantuni anak yatim, alokasi pemberdayaan ekonomi, mengentaskan pedagang yang terlilit riba, dan fasilitas berupa bantuan modal”³⁸

Dalam hal ini, cara penyelesaian masalah merupakan rencana aksi. Mengutip dari Zubaedi dalam bukunya Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik (2013), bahwa dalam perencanaan aksi, perlu diperhatikan aktor tenaga, peralatan jaringan sosial, tempat, dana, informasi, faktor pendukung dan penghambat, permasalahan stakeholder, tugas nyata yang dilakukan, pihak yang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil.

³⁸ Wawancara Bapak Budy, Takmir Masjid jami' pada tanggal 21 Mei, pukul 19;34

5. Tahap Pelaksanaan kegiatan

Zubaedi mengatakan pelaksanaan kegiatan merupakan implementasi dari langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang. Dalam tahap ini para pengurus menjalankan program yang sudah melewati tahap skala prioritas. Pemberdayaan tersebut berupa pemberdayaan ekonomi berbasis LAZIS, tujuannya agar masyarakat yang memiliki keinginan untuk memulai usaha, tapi terkendala di modal,

“LAZIS masjid jami memiliki tujuan untuk ikut serta dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang ada di tengah masyarakat, dengan program utama mengentaskan para pedagang yang terlilit riba, fasilitas berupa bantuan modal, menyantuni anak yatim, dan alokasi pemberdayaan ekonomi,”³⁹

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir dari sebuah pemberdayaan, evaluasi dilakukan untuk melihat apakah pemberdayaan yang sudah dilakukan menuai hasil atau tidak dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Dalam melakukan evaluasi, baik LAZIS maupun Badan Usaha Milik Masjid (BUMN) memiliki caranya sendiri.

“Para pengurus di sini selalu memantau para UMKM dan biasanya sering melakukan kunjungan, tapi nggak begitu formal, kita melakukan pendekatan secara kekeluargaan, bila ada kendala dalam usahanya, bisa kami kasih solusi yang terbaik”⁴⁰

Dalam tahap ini evaluasi merupakan salah satu tolak ukur seberapa jauh hasil dari proses pemberdayaan dari beberapa kegiatan yang sudah dilakukan, tahap evaluasi ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pemberdayaan yang ada. Sesuai dengan yang dikatakan Mardikanto dan Poerwoko, evaluasi merupakan kegiatan

³⁹ Wawancara Bapak Budy, Takmir Masjid jami' pada tanggal 21 Mei, pukul 19;34

⁴⁰ ibid

pengamatan dan analisis terhadap peristiwa dan membandingkannya dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki untuk memberikan penilaian terhadap peristiwa tersebut.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Berbasis Masjid di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang

Hasil pemberdayaan dinyatakan berhasil jika tujuan dari pemberdayaan sudah dapat dicapai. Pada penjelasan awal, Mardikanto, dkk. menyebutkan tujuan pemberdayaan meliputi upaya perbaikan diantaranya:

1. Perbaikan pendidikan, dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik.
2. Perbaikan aksesibilitas, dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar, diharapkan memperbaiki aksesibilitasnya, terutama tentang aksesibilitas dengan sumber informasi atau inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan serta lembaga pemasaran.
3. Perbaikan tindakan, dengan berbekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin baik.
4. Perbaikan kelembagaan, dengan perbaikan tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pegenbangan jaringan mitra usaha.
5. Perbaikan usaha, adaya perabaikan pendidikan, aksesibilitas, tindakan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
6. Perbaikan pendapatan, dengan terjadinya perbaikan bisnis, diharapkan akan mmperbaiki pendapatan yang diperolehnya.

7. Perbaikan lingkungan, perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial, karena kerusakan seringkali disebabkan kurangnya pendapatan.

8. Perbaikan kehidupan, tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

9. Perbaikan sosial, keadaan kehidupan dan lingkungan yang lebih baik diharapkan akan terwujud masyarakat yang lebih baik pula.

Setelah melakukan analisis terhadap proses pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh Masjid Jami Semarang, penulis menemukan fakta bahwa hasil pemberdayaan menunjukkan manfaat yang cukup banyak terhadap jamaah, yang mana pada akhirnya para jamaah mampu menemukan potensi dan mampu untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya.

1. Peningkatan Ekonomi Bagi Para UMKM

Bantuan modal yang diberikan oleh LAZIS membawa berkah yang nyata bagi para jamaah, segala bantuan tersebut secara nyata membuat jamaah berhasil mendirikan, mengembangkan, dan mendapatkan hasil dari usahanya yang cukup membuat jamaah keluar dari kekurangan finansial.

“Kehadiran LAZIS sangat membantu kepada para Jamaah, dulu pernah ada yang terjebak utang Riba. dengan modal dari LAZIS bisa buka usaha untuk menambah penghasilan keluarga untuk menutupi utang riba” (Wawancara Bapak Budy, 21 Mei 2022, pukul 19.34).

Kehadiran LAZIS Masjid Jami telah memberikan solusi di tengah masyarakat. Dari keterangan ini menunjukkan adanya perbaikan ekonomi, sehingga beliau bisa keluar dari permasalahannya dan lebih mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan cukup.

2. Perbaikan Kehidupan Para UMKM Masjid Jami

Selain memberikan bantuan modal dan pembiayaan berjangka, nyatanya LAZIS juga mengajak jamaah untuk lebih mendekatkan diri

dengan Yang Maha Kuasa, hal ini dilakukan agar para jamaah senantiasa memperbaiki dan semakin mendekatkan hubungan dengan Tuhan.

3. Matangnya Soft Skill Jamaah yang Memiliki Potensi

Pemberian bantuan yang diberikan oleh pihak masjid sangat membawa manfaat bagi jamaah yang didampingi, mereka akhirnya bisa mengembangkan potensi yang dimiliki.

“Jamaah di sini yang kiranya punya potensi kami bantu mengembangkan potensi itu, seperti Bu Sri, beliau punya ketertarikan berdagang, tapi karena tidak punya gerobak, maka kami berikan bantuan gerobak dan juga kami dampingi hingga akhirnya beliau pandai berjualan”⁴¹

Sesuai dengan tujuan yang dikemukakan Mardikanto, bahwa perbaikan aksesibilitas akan membawa objek pemberdayaan dalam berkembangnya potensi yang dimilikinya. pemberdayaan yang didasarkan kepada potensi masyarakat akan meningkatkan tingkat keberhasilan pemberdayaan tersebut.⁴²

4. Membawa Kemakmuran Bagi Masjid Itu Sendiri

Kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Masjid Jami Semarang, pada akhirnya membawa kemakmuran bagi masjid itu sendiri. Dengan begitu masjid telah mengaplikasikan masjid yang pernah di contohkan oleh Nabi, yakni masjid yang bisa membawa berkah dan memperbaiki kehidupan jamaah disekitarnya maupun masyarakat pada umumnya.

⁴¹ Wawancara Bapak Budy, Takmir Masjid jami' pada tanggal 21 Mei, pukul 19;34

⁴² Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, Masjid Jami Kota Semarang telah memfungsikan masjid sebagaimana yang dulu pernah dicontohkan Rosulullah SAW lakukan dahulu, yaitu menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam rangka memperkuat kulaitas masyarakat itu sendiri, dengan hal itu maka akan membawa manfaat yang baik ditengah masyarakat sehingga tujuan masyarakat yang memiliki kehidupan mandiri bisa dicapai.

1. Proses pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Masjid Jami Semarang utamanya dilakukan terhadap peningkatan ekonomi, melalui LAZIS dan BUMM (Badan Usaha Milik Masjid).

2. Hasil pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Masjid Jami Semarang telah menunjukkan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid membawa dampak positif bagi para Masyarakat khususnya bagi para jamaah yang mana hal ini ditunjukkan dengan beberapa peningkatan aspek, mulai dari ekonomi, sosial, ketrampilan, spiritual, dan lain- lain. peningkatan-peningkatan tersebut pada akhirnya akan membawa penerima manfaat pemberdayaan ini menuju arah kehidupan yang lebih baik. mereka bisa menjadi masyarakat yang lebih mandiri, mampu menghadapi maslaah sekaligus menemukan solusi dan jalan keluar dari masalah tersebut.

Terakhir, pemberdayaan msyarakat berbasis masjid seperti yang dilakukan oleh Masjid Jami Semarang memberikan sebuah terobosan baru dalam hal pemberdayaan masyarakat, bukti yang positif dari pemberdayaan ini semakin memperkaya teori bahwa masjid juga bisa dijadikan basis pemberdayaan masyarakat, hal ini tentu saja akan membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan yang ada di Indonesia dengan tetap mengedepankan nilai-nilai keislaman dan keluhuran.

B. Saran

1. Kepada Masjid Jami' Kota Semarang semoga bisa lebih mengoptimalkan kembali pemberdayaan yang sudah ada, salah satunya dengan menjalin kerjasama dengan pihak yang memiliki kompetensi dibidang pemberdayaan masyarakat sehingga meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

2. Kepada Masyarakat yang mendapat manfaat progam pemberdayaan agar lebih giat dalam mengembangkan potensi diri yang sudah didapatkan, dan juga menyebarkan ilmu yang didapatkan kepada mereka yang belum merasakannya.

3. Kepada Pemerintah baik pusat maupun daerah semoga penelitian ini bisa menjadi salah satu alternatif dalam rangka memberdayakan dan memandirikan masyarakat, dan juga bisa lebih memperhatikan lagi kualitas masjid yang ada sehingga kehadirannya bisa membawa manfaat yang optimal bagi jamaahnya.

4. Semoga kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid seperti yang dilakukan Masjid Agung Semarang bisa ditiru oleh masjid yang lain dan juga diaplikasikan dengan optimal.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah skripsi ini bisa diselesaikan oleh penulis, namun tak menutup kemungkinan jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk kedepannya bisa menghasilkan karya yang lebih baik lagi. harapan penulis semoga penelitian ini dapat membawa manfaat dan berkah bagi yang senantiasa membacanya. peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga bantuan semua pihak ini mendapat balasan yang setimpal dari Yang Maha Kuasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoyono, S. Y., dkk. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Malang:UB Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta).
- Haris, Andi. 2014. *Memahami Pendekatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*. Jurnal Universitas Hasanudin Makasar Vol. XIII No. 2.
- George, Ritzer. 2010. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hikmat, M. Mahi. 2011. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Erni Febrina. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri. Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, Padang". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 3, Nomor 2, 78.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarkat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta).
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oos, M. Anwas. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Richard, Grathoff. 2000. *Kesesuaian antara Alferd Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana.

Ridwanullah, Ade Iwan, dan Dedi Herdiana. 2018. “*Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*”. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies. Vol. 12, No. 1 hal 82-98.

Rifa'i, A. Bachrun, dan Moch. Fachrurroji. 2005. *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press).

Suharto, E., 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (PT. Refika Aditama, Bandung).

Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sujayanti, Putri. 2018. *Strategi Forum Kesehatan Kelurahan Dalam Meningkatkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo. [http://eprints.walisongo.ac.id/Bab2. pdf/](http://eprints.walisongo.ac.id/Bab2.pdf) diakses pada 20 Mei 2022: 18.38.

Wahjudin, Sumpeno dkk. 2016. *Modul Pelatihan Praturgas Pendamping Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Draft wawancara

1. Pedoman wawancara pengurus (Takmir) Masjid Jami Kota Semarang

- a. Apa jabatan anda di Masjid Jami Kota Semarang ?
- b. Sudah berapa lama anda menjadi pengurus Masjid Jami Kota Semarang
- c. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Jami Kota Semarang?
- d. Apa visi misi dari Masjid Jami Kota Semarang?
- e. Bagaimana kondisi jamaah sekitar masjid saat ini?
- f. Apa saja kegiatan yang ada di Masjid Jami Kota Semarang?
- g. Bagaimana upaya pemberdayaan masjid dalam meningkatkan kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar ?
- h. Siapa yang menjalankan progam-progam tersebut ?
- i. Kapan progam-progam tersebut dilaksanakan ?
- j. Apakah progam yang di rencanakan berjalan dengan baik ?
- k. Bagaimana kondisi jamaah dan masyarakat sekitar setelah adanya progam tersebut?
- l. Apa rencana pengurus masjid agar ke depannya progam maupun kegiatan di Masjid dapat memberi manfaat lebih kepada lingkungan sekitar ?

2. Pedoman Wawancara Penerima Manfaat Pemberdayaan Masjid Jami Kota Semarang

1. Apakah anda sering melakukan shalat berjamaah di Masjid? Sehari berapa kali?
2. Apakah anda puas dengan kinerja Masjid dalam melayani jama'ah?

3. Apakah anda sering mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh Masjid? Program yang anda ikuti apa saja, sebutkan!
4. Apa manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti program-program tersebut?
5. Adakah kendala selama mengikuti kegiatan tersebut?
6. Apa harapan anda terhadap kinerja dan program-program Takmir Masjid ke depannya?

3. Dokumentasi Foto



1. Bagian Dapur Masjid Jami



2. Bagian UMKM Depan Masjid Jami



3. Bagian Parkir Masjid Jami



4. UMKM Belakang Masjid Jami

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

I. Data Pribadi

1. Nama : Iwan Yasyir
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara 03 Juli 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Desa Sowanlor 003/002
Kedung Jepara
8. Alamat Sekarang : Graha Beringin Mas Raya Rt 11
Rw 04
9. Nomor Telepon / HP : 089654235315
10. e-mail : iwanyasyir0@gmail.com
11. Kode Pos : 59463

II. Pendidikan Formal :

Periode (Tahun)	Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2017 – 2011	MI Thamrinuth Thullab	–	
2011 – 2013	SMP Islam Kedung	–	
2013 – 2015	MA MathoLi'ul Huda	IPA	
–			

III. Pendidikan Non Formal / Training – Seminar

Tahun	Lembaga / Instansi	Keterampilan
2018	KSPM	Pasar Modal
2018	Workshop IMKA	B.Arab

V. Penguasaan Bahasa

No.	Bahasa	Kemampuan			
		Membaca	Menulis	Berbicara	Mendengar
1	B.Arab	98	90	80	80
2	B. Inggris	80	85	79	75

VI. Pengalaman Kerja : Asuransi, Telemarketing, Mantri Koperasi, Admin.

Demikian CV ini saya buat dengan sebenarnya.



(IWAN YASYIR)